

Pengaruh Kepemimpinan Melayani dalam Penerapan Pelayanan Gereja terhadap Peningkatan Spiritualitas Umat

Mikha Agus Widiyanto

Sekolah Tinggi Agama Kristen Samarinda

mikha.agus08@gmail.com

Yaterrorogo Zebua

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala Jakarta

yaterzebua@gmail.com

Abstract

Leadership is an important aspect to influence a person's behavior specifically in the relationship between leaders and followers. The servant leadership of the pastor which is implied as the leader of the people through guidance, guidance and encouragement has an effect on increasing the spirituality of the people. This research aimed to examine the implications of servant leadership in pastoring the church on increasing the spirituality of the people. This research used a quantitative approach with a causal correlation method. The research was conducted at the Christian Church of Sangkakala Indonesia (GKSI) Bethlehem Satellite in Tangerang, Depok and Jakarta with a total sample of 200. The results showed that the application of servant leadership in pastoral care in the church had a significant impact on increasing the spirituality of the people. Applying servant leadership that originates from and imitates Jesus Christ in the Christian faith has an impact on improving the spiritual life of the people for the better. Through the servant leadership, the pastor can build good relationships, prioritizing service to the people rather than his own interests, so that he can drive and encourage people to implement the values of the Christian faith in the lives of the people.

Keywords: servant leadership; church ministry; spirituality

Abstrak

Kepemimpinan sebagai aspek penting yang mempengaruhi perilaku seseorang secara khusus dalam relasi antara pemimpin dengan orang yang dipimpin. Kepemimpinan melayani yang diimplikasikan gembala sebagai pimpinan umat melalui bimbingan, tuntunan dan dorongan yang diberikan, berpengaruh terhadap peningkatan spiritualitas umat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implikasi kepemimpinan melayani dalam pengembalaan gereja terhadap peningkatan spiritualitas umat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional kausal. Penelitian dilakukan di gereja Kristen Sangkakala Indonesia (GKSI) Satelit Betlehem yang ada di Tangerang, Depok dan Jakarta dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 200 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan melayani dalam pelayanan gembala di gereja berdampak pada peningkatan spiritualitas umat yang signifikan. Menerapkan kepemimpinan melayani yang bersumber dan meneladi Yesus Kristus dalam iman Kristen berdampak pada meningkatkan kehidupan spiritualitas umat menjadi lebih baik. Melalui kepemimpinan melayani gembala dapat membangun hubungan yang baik, mengutamakan melayani umat dari pada kepentingan dirinya, sehingga mampu menggerakkan dan mendorong umat untuk mengimplementasikan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan umat.

Kata Kunci: kepemimpinan melayani, pelayanan gereja, spiritualitas



Info Artikel

Diterima: 04 April 2022

Direvisi: 16 Juni 2022

Disetujui: 18 Juni 2022

Pendahuluan

Kepemimpinan menjadi topik umum dalam kajian, namun sangat penting dalam pengembangan organisasi.¹ Topik kepemimpinan selalu mewarnai dalam berbagai konteks organisasi yang salah satunya gereja.² Isu-isu kepemimpinan menjadi pokok kajian dalam berbagai penelitian karena implikasinya sangat bermanfaat secara khusus dalam konteks ini untuk pengembangan pelayanan gereja. Kepemimpinan yang efektif akan berdampak pada keberlangsungan dan keberhasilan organisasi dalam jangka panjang,³ termasuk gereja.

Pengembangan jemaat dalam pelaksanaan pelayanannya tidak bisa dipisahkan pada peran dan fungsi kepemimpinan. Gembala merupakan seorang pemimpin dalam konteks gereja yang memiliki pengaruh dalam menggerakkan umat yang digembalakan pada pencapaian tujuan gereja.⁴ Organisasi apapun termasuk gereja, membutuhkan kepemimpinan yang kuat untuk mewujudkan visi dan misi yang menginspirasi seluruh anggotanya dalam mewujudkannya, sehingga organisasi menjadi efektif secara optimal.^{5,6,7} Tidak dapat dipungkiri bahwa gejala krisis kepemimpinan tidak hanya dialami oleh organisasi sekular saja, melainkan juga gereja yang berdampak pada ketidakefektifan dalam pelayanan.⁸

Kepemimpinan sebagai suatu pengaruh yang dalam penggunaan tidak melalui paksaan, melainkan dengan optimalisasi karakteristik dirinya mampu mengarahkan, menggerakkan, dan mengkoordinasi orang-orang yang dipimpin mewujudkan tujuan.⁹ Proses dalam memberikan pengaruh dan menggerakkan inilah ditemukan persoalan-persoalan terkait dengan relasi dan komunikasi antara pemimpin dengan yang dipimpinnya.¹⁰ Semestinya gembala sebagai pemimpin mampu menciptakan atau membangun hubungan yang harmonis, agar gereja yang dipimpinnya menjadi efektif.¹¹ Kepemimpinan dalam konteks gereja mengacu pada prinsip-prinsip Alkitab yang sebenarnya sudah cukup dipahami oleh pemimpin gereja. Menurut Frederik bahwa persoalan bukan karena kesalahan atau ketidakpahaman mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan yang bersumber pada Alkitab, melainkan belum optimalnya dalam

¹ Young Soo Chung, "Why Servant Leadership? Its Uniqueness and Principles in the Life of Jesus," *Journal of Asia Adventist Seminary* 14, no. 2 (2011): 159-170.

² Irwanto Sudibyo, "Pelayanan Kepemimpinan Pengembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 46-61.

³ Baek Kyoo (Brian) Joo et al., "Servant Leadership, Commitment, and Participatory Behaviors in Korean Catholic Church," *Journal of Management, Spirituality and Religion* 15, no. 4 (2018): 325-348, <https://doi.org/10.1080/14766086.2018.1479654>.

⁴ Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifianto, "Fungsi Manajerial Gembala Sidang Dalam Memperlengkapi Pelayanan Jemaat Lokal," *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 2 (2021): 111-126.

⁵ Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 17 Global. (Boston: Pearson Education Limited, 2017).

⁶ Amy R. Savage-Austin and Andrew Honeycutt, "Servant Leadership : A Phenomenological," *Journal of Business and Economic Research* 9, no. 1 (2011): 49-54.

⁷ Saiful Azmi, Cut Zahri Harun, and Universitas Syiah Kuala, "Strategi Kepemimpinan Kepala Dinas Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh" 10, no. 3 (2021): 519-528.

⁸ Yahya Wijaya, "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 129, <http://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>.

⁹ Ricky W Griffin and Gregory Moorhead, *Organizational Behavior: Managing People and Organizations*, 11th ed. (South-Western: Cengage Learning, 2014).

¹⁰ Daniel Ronda, *Leadership Wisdom: Antologi Hikmat Kepemimpinan* (Bandung: Kalam Hidup, 2011).

¹¹ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362-387, <http://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.

menerapkan prinsip-prinsip tersebut.¹² Secara khusus dalam penerapakan model kepemimpinan yang bersumber dan diajarkan oleh Yesus Kristus.¹³

Kepemimpinan Yesus Kristus sudah semestinya menjadi *role model* dalam implementasi kepemimpinan penggembalaan. Penerapan kepemimpinan masih ditemukan belum sepenuhnya meneladani Yesus Kristus sebagai *role model* dalam pelayanan gereja. Kesan *one man show* dan berpusat pada diri pemimpin masih ditemukan dalam praktik kepemimpinan. Gereja membutuhkan pemimpin yang tidak hanya sekedar menjalankan kepemimpinannya dengan apa adanya, melainkan melalui penerapan kepemimpinan yang mengacu pada *role model* Yesus Kristus, sehingga memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan gereja.¹⁴ Maju mundurnya gereja dipengaruhi kepemimpinan gembala.¹⁵ Tidak dapat dipungkiri, adanya pemimpin gereja terjebak pada implementasi model kepemimpinan yang diidentikan dengan jabatan atau kedudukan, sehingga munculnya *gap* antara gembala sebagai pemimpin dengan umat sebagai orang yang dipimpin.

Kepemimpinan melayani sebagai salah satu *role model* yang membantu pemimpin gereja dapat mempengaruhi umat melalui pembinaan dan bimbingan dalam meningkatkan spiritualnya.¹⁶ Kepemimpinan melayani bukan sekedar pengetahuan kognisi seseorang atau teori, melainkan suatu tindakan meneladani model yang ditunjukkan Yesus Kristus, untuk ditiru dalam penerapannya. Penerapan model kepemimpinan melayani akan berdampak pada perubahan positif bagi gereja, melalui perubahan kehidupan spiritual umat.¹⁷ Kepemimpinan melayani melalui peran pemimpin dirinya membantu, menolong atau melayani orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan ketercapaian tujuan organisasi. Melalui kepemimpinan ini dapat membantu, mendorong dan menumbuhkan kehidupan orang lain.¹⁸ Menurut Greenleaf yang dikutip Sendjaya dan Sarros bahwa kepemimpinan melayani sebenarnya didasarkan pada kesadaran adanya perasaan secara alami untuk melayani atau menolong orang lain. Secara khusus memprioritaskan kebutuhan utama orang lain untuk dapat terlayani.¹⁹ Seorang pemimpin bukan memprioritaskan kebutuhan dirinya, melainkan orang-orang yang dilayani. Alasan mendasar yang semestinya dimiliki pada diri pemimpin bahwa dirinya adalah pelayan yang harus melayani orang lain terlebih dahulu, justru yang pertama bukanlah untuk memimpin. Pemimpin yang melayani memandang dirinya sebagai pelayan untuk orang lain, dan itu lahir dari dorongan hati nurani. Hubungan yang terbangun bukan antara atasan dengan bawahan, melainkan klien dan pelayan.²⁰ Pemimpin adalah pelayan yang memiliki kesediaan hati melayani kebutuhan orang yang dipimpinnya.

¹² Hanny Frederik, "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan Yohanes 10:1-21 Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Gereja," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 69.

¹³ Adi Putra and Gunar Sahari, "Penerapan Kepemimpinan Pastoral Yesus Kristus Dalam Kitab Injil Bagi Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia," *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 279-302.

¹⁴ Enny Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169.

¹⁵ Mikha Agus Widiyanto and Yohanes Parapat, "Suksesi Kepemimpinan Pentakostal Di Era Disruptif," *Kurios* 7, no. 1 (2021): 29-41.

¹⁶ Jessica Dearth et al., "The Use of Servant Leadership in the United Methodist Church The Use of Servant Leadership in the United Methodist Church," *Interdisciplinary Journal of Research on Religion* 10, no. Article 5 (2014): 1-26.

¹⁷ Chung, "Why Servant Leadership? Its Uniqueness and Principles in the Life of Jesus."

¹⁸ Dan R. Ebener and David J. O'Connell, "How Might Servant Leadership Work?," *Nonprofit Management and Leadership* 20, no. 3 (2010): 315-335.

¹⁹ Sen Sendjaya and James C. Sarros, "Servant Leadership: Its Origin, Development, and Application in Organizations," *Journal of Leadership & Organizational Studies* 9, no. 2 (2002): 57-64.

²⁰ Ibid.

Kepemimpinan melayani berkaitan tentang spiritualitas. Kepemimpinan melayani dapat menggerakkan dan menumbuhkan spiritualitas pada diri pribadi dan berdampak pada kehidupan gereja.²¹ Konteks gereja justru pemimpin hadir untuk melayani umat dalam membangun kehidupan spiritual yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Yesus Kristus. Menurut Joo et al bahwa kepemimpinan melayani menekankan pada aspek-aspek spiritual yang sangat cocok dalam pelayanan pemimpin gereja. Fokus kepemimpinan melayani justru pada aspek-aspek spiritual dan melayani orang lain.²² Menurut Widiyanto dan Susanto bahwa gembala sebagai pemimpin gereja memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan spiritualitas umat.²³ Tidak bisa dipungkiri dalam praktik kepemimpinan tidak semua pemimpin dalam perilaku kepemimpinannya mempengaruhi kehidupan spiritualitas umat. Hal ini terjadi dikarenakan keteladanan dan penerapan kepemimpinan Yesus belum terlihat dan terimplementasi dengan baik. Adanya pemimpin yang cenderung menekankan pada jabatan atau kekuasaan, sehingga bertolak belakang dengan apa yang diajarkan Yesus dalam kepemimpinannya, sehingga perilaku kepemimpinan demikian kurang berdampak pada kehidupan spiritualitas umat. Yesus Kristus bukan hanya sekedar mengajar tentang kepemimpinan hamba, melainkan memberikan contoh atau keteladanan dengan kerendahan hatinya membasuh kaki para murid.²⁴

Spiritualitas berkenaan dengan kualitas hubungan diri seseorang dengan Tuhan.²⁵ Nilai spiritualitas terwujud dalam perilaku yang tercermin dalam perilaku seperti integritas, kepedulian dan perhatian.²⁶ Melalui kepemimpinan melayani, gembala mendorong dan membantu umat melalui bimbingan, tuntunan dan pembinaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai iman Kristen yang diajarkannya. Pelayanan ini yang membuat umat bertumbuh dan mengalami peningkatan spiritualitasnya. Menurut Scorgie, Chan, Smith, dan III Smith bahwa spiritualitas domainnya pengalaman hidup seseorang dalam menjalani kehidupannya dihadapan Tuhan, pengalaman itu yang mengubah dan menguatkan hidupnya.²⁷ Spiritualitas berkenaan dengan perubahan hidup dalam menjalani keyakinan iman untuk menjadi pribadi sebagaimana kehendak Tuhan yang diyakini dalam iman percayanya. Perubahan tersebut yang ditunjukkan dengan perilaku sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen dalam konteks ini. Menurut Barton, et al bahwa spiritualitas sebagai suatu proses menjadi serupa dengan Yesus Kristus yang terbentuk melalui hubungan yang dibangun dengan-Nya.²⁸ Konteks iman Kristen, maka spiritualitas terlihat dari kehidupan seseorang yang meneladani Yesus Kristus dan tercermin melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan diri menjadi seperti Yesus Kristus terjadi melalui komunitas

²¹ David S. Young, *Servant Leadership for Church Renewal: Shepherds by the Living Spring* (Eugene, Oregon: Wipf and Stock, 2012).

²² Joo et al., "Servant Leadership, Commitment, and Participatory Behaviors in Korean Catholic Church."

²³ Mikha Agus Widiyanto and Susanto, "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Gereja* 4, no. 1 (2020): 39-46.

²⁴ Sendjaya and Sarros, "Servant Leadership: Its Origin, Development, and Application in Organizations."

²⁵ Laura Reave, "Spiritual Values and Practices Related to Leadership Effectiveness," *Leadership Quarterly* 16, no. 5 (2005): 655-687.

²⁶ Ibid.

²⁷ Glen G. Scorgie et al., *Dictionary of Christian Spirituality* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2016).

²⁸ Ruth Haley Barton et al., "Spiritual Formation in the Church," *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 7, no. 2 (2014): 292-311.

gereja, dimana gembala sebagai pemimpin yang berperan melakukan pembinaan dan tuntunan.²⁹

Penelitian Yahya Wijaya³⁰ dan Enny Irawati³¹ mengkaji mengenai kepemimpinan Yesus yang menekankan pada kajian secara biblikal. Tentunya dua penelitian ini berbeda dalam kajian ini. Meskipun menekankan pada model kepemimpinan Yesus namun penelitian ini menekankan pada penerapannya dalam kepemimpinan gembala yang kemudian dilakukan pengukuran secara empiris, untuk melihat sejauhmana pemimpin gereja mengimplementasikannya dalam pelayanan. Penelitian ini juga berbeda dalam penekannya dengan penelitian Mikha A. Widiyanto dan Yohanes Parapat³² yang lebih menekankan pada suksesi kepemimpinan. Obyek yang dikaji tetap pada kepemimpinan gereja namun lebih menekankan pada bagaimana suksesnya kepemimpinan gereja yang efektif. Penelitian ini lebih menekankan pada implemantasi model kepemimpinan Yesus dalam pelayanan gereja. Berbeda pula dengan penelitian Laura Leave³³ yang mengukur efektivitas kepemimpinan dari aspek spiritual dari pemimpin. Penelitian ini tidak mengukur pada spiritualitas pemimpin, namun model kepemimpinan melayani yang diimplementasikan gembala sebagai pemimpin gereja apakah berdampak pada kehidupan spiritualitas umat. Sedangkan penelitian Joo³⁴ yang juga mengkaji kepemimpinan melayani namun menekankan dampaknya pada komitmen umat terhadap pemimpin, terhadap organisasi dan partisipasi mengikuti ibadah. Penelitian ini hanya mengukur pada dampak penerapan kepemimpinan melayani yang diimplementasikan gembala pada kehidupan spiritualitas umat yang tidak hanya diukur pada partisipasi beribadah, melainkan seluruh aspek spiritualitasnya yang mencakup pertumbuhan dalam ibadah, implementasi nilai-nilai iman seperti gaya hidup meneladai Kristus, hidup dalam kasih dan komitmen dalam pelayanan atau menjadi saksi Kristus.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan apakah terdapat pengaruh penerapan kepemimpinan melayani dalam pelayanan penggembalaan gereja terhadap spiritualitas umat dalam konteks iman Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kepemimpinan melayani dalam penggembalaan gereja terhadap peningkatan spiritualitas umat..

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dalam menguji hubungan antara variabel secara kausal. Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Kristen Sangkakala Indonesia (GKSI) Satelit Betlehem yang ada di Tangerang, Depok dan Jakarta, Populasi penelitian ini sebanyak 1336 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* yang didasarkan pada asal wilayah masing-masing umat dalam bergereja, yaitu meliputi Tangerang, Depok dan Jakarta. Menurut Yount,³⁵ bahwa apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka semuanya dijadikan sampel. Namun apabila populasi lebih dari 100 bisa diambil 10% lebih atau kurang yang tergantung pada

²⁹ Ibid.

³⁰ Wijaya, "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini."

³¹ Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini."

³² Widiyanto and Parapat, "Suksesi Kepemimpinan Pentakostal Di Era Disruptif."

³³ Reave, "Spiritual Values and Practices Related to Leadership Effectiveness."

³⁴ Joo et al., "Servant Leadership, Commitment, and Participatory Behaviors in Korean Catholic Church."

³⁵ William R. Yount, *Research Design and Statistical Analysis in Christian Ministry* (Fort Worth: Southwestern Baptist Theological Seminary., 1999), 5-7.

keadaan populasinya. Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil sebanyak 15% dari jumlah populasinya sehingga berjumlah sebanyak 200 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner model tertutup, baik dalam pernyataan positif dan negatif dengan skala perilaku. Pilihan jawaban dalam skala penelitian ini menggunakan lima pilihan yang meliputi: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kadang-kadang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen penelitian untuk kepemimpinan melayani dikembangkan dengan 4 (empat) indikator yang meliputi: 1) persuasif, 2) empati dan penuh kasih, 3) mengutamakan orang lain atau service dan 4) kerendahan hati,³⁶ yang kemudian disusun butir instrumen sebanyak 16 butir, sedangkan instrumen spiritualitas dikembangkan dengan 5 (lima) indikator yang meliputi: 1) berkarakter Kristus, 2) hidup berdampak, 3) mengasihi, 4) melayani dan 5) bersaksi,³⁷ yang kemudian disusun butir instrumen sebanyak 20 butir.

Pengembangan instrumen dilakukan dengan *Conformatory Factor Analysis* (CFA) dengan pendekatan *second order* dalam menguji validitas dan reliabilitas konstraks. Perhitungan dan pengujian validitas serta reliabilitas didasarkan pada *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* (CR). Pengujian ini didasarkan pada nilai statistic t dari loading factor masing-masing variable manifest dari setiap item terhadap indicator dan variabel penelitian kemudian dilakukan perhitungan nilai Average Variance Extracted (AVE). Sedangkan pengujian reliabilitasnya didasarkan pada perhitungan Composite Reliability (CR). Menurut Hair, Ringle, & Sarstedt bahwa nilai *composite reliability* (CR) di atas 0.6 sampai dengan 0.7 sudah cukup baik, sedangkan di bawah 0.6 dianggap kurang reliabel. Penilaian pengukuran validitas kontrak melalui pengujian *convergent validity* yang didasarkan pada nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE 0,50 atau lebih tinggi menunjukkan tingkat validitas konvergen yang cukup. Artinya variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya.³⁸ Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modelling menggunakan Lisrel 8.80 dalam pengukuran model dan menguji kausalitas hubungan antara variabel yang berupa variabel laten.³⁹

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data yang terkumpul melalui kuesioner yang valid dan reliabel dari 200 orang responden, berikut ini disajikan data demografi responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan Pendidikan. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel.

³⁶ Sendjaya and Sarros, "Servant Leadership: Its Origin, Development, and Application in Organizations"; Young, *Servant Leadership for Church Renewal: Shepherds by the Living Spring*; Joo et al., "Servant Leadership, Commitment, and Participatory Behaviors in Korean Catholic Church."

³⁷ Barton et al., "Spiritual Formation in the Church"; Widiyanto and Susanto, "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat."

³⁸ Joe F. Hair, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet," *Journal of Marketing Theory and Practice* 19, no. 2 (2011): 139-152.

³⁹ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep Dan Aplikasi SPSS/LISREL Dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).

Tabel 1. Demografi responden

NO.	KARAKTERISTIK	FREKUENSI	(%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki-Laki	91	45,50
2.	Perempuan	109	54,50
Usia			
3.	≤ 20 Tahun	26	13,00
4.	21-30 Tahun	54	27,00
5.	31-40 Tahun	39	19,50
6.	41-50 Tahun	38	19,00
7.	≥ 51 Tahun	43	21,50
Pendidikan			
8.	SD	8	4,00
9.	SMP	17	8,50
10.	SMA	111	55,50
11.	Diploma	17	8,50
12.	Sarjana	44	22,00
13.	Magister	3	1,50

Sumber: Ringkasan Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 91 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 109 orang. Dengan demikian responden yang berjenis perempuan lebih banyak. Berdasarkan usia, menunjukkan bahwa responden yang berusia sama dengan atau di atas 51 tahun lebih banyak dibandingkan responden yang berusia di bawah atau sama dengan 20 tahun, antara 21 – 30 tahunan, antara 31 – 40 tahun dan 41 – 50 tahun. Sedangkan berdasarkan latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan SMA lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan pada tingkat di bawah atau di atasnya.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan hasil perhitungan rata-rata, simpangan baku, dan varians untuk masing-masing variabel dan indikator dari masing-masing variabel, baik variabel kepemimpinan melayani maupun spiritualitas. Hasil analisis deskriptif untuk variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis data deskriptif

VARIABEL	N	M	SD	VARIANS
Kepemimpinan Melayani	200	4.213	0.522	0.273
Persuasif	200	3.095	0.515	0.265
Empati dan penuh kasih	200	4.910	0.614	0.377
Mengutamakan orang lain atau <i>service</i>	200	4.410	0.489	0.239
Kerendahan hati	200	4.435	0.471	0.222
Spiritualitas	200	4.078	0.646	0.418
Berkarakter Kristus	200	4.310	0.710	0.503
Hidup Berdampak	200	4.120	0.601	0.361
Mengasihi	200	3.700	0.563	0.317
Melayani	200	4.220	0.684	0.467
Bersaksi	200	4.040	0.675	0.456

Berdasarkan penggunaan skala Sangat Sesuai = 5, Sesuai = 4, Kadang-kadang Sesuai = 3, Tidak Sesuai = 2 dan Sangat Tidak Sesuai = 1 untuk kalimat positif dan sebaliknya untuk kalimat negatif bagi setiap pernyataan instrumen, maka nilai kepemimpinan melayani (KM) dengan rata-rata 4,213 dengan standar deviasi 0,522 menunjukkan bahwa berada pada skor di atas titik tengah (3) pada skala pengukuran. Demikian juga pada pengukuran untuk empat indikator yaitu persuasif (PS), empati dan penuh kasih (EM), mengutamakan orang lain atau *service* (MP) dan memimpin dengan kerendahan hati (KH) yang juga berada pada skor di atas titik tengah (3) pada skala pengukuran menunjukkan bahwa gembala sebagai pemimpin gereja diklasifikasikan telah menerapkan kepemimpinan melayani.

Sedangkan spiritualitas umat, hasil pengukuran diperoleh skor rata-rata sebesar 4,078 dengan standar deviasi sebesar 0,646 yang menunjukkan bahwa berada pada skor di atas titik tengah (3) pada skala pengukuran. Demikian juga untuk indikator spiritualitas (SP) yang meliputi berkarakter Kristus (BK), hidup berdampak bagi orang lain (HB), mengasihi (MG), melayani (MY) dan bersaksi tentang kebaikan Tuhan (BS) menunjukkan skor rata-rata berada di atas titik tengah (3) pada skala pengukuran menunjukkan bahwa bahwa spiritualitas umat diklasifikasikan telah bertumbuh dalam kehidupan rohani yang baik.

Pengukuran Model

Pengembangan model pengukuran sebagai bagian dari pengembangan instrumen melalui pengujian validitas konstruk yang dilakukan melalui *confirmatory factor analysis* dengan *second order*. Kualitas model pengukuran didasarkan pada hasil penghitungan koefisien reliabilitas dan valisitasnya. Berikut ini disajikan hasil perhitungan *composite reliability* dan *average variance extracted* (AVE) yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran model

VARIABEL	CR	AVE
Kepemimpinan Melayani		
Persuasif	0.769	0.584
Empati & Penuh Kasih	0.760	0.613
Melayani / Service	0.757	0.510
Kerendahan Hati	0.759	0.519
Spiritualitas		
Berkarakter Kristus	0.934	0.779
Hidup Berdampak	0.871	0.630
Mengasihi	0.857	0.605
Melayani	0.824	0.544
Bersaksi	0.888	0.666

Perhitungan pada tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel dalam model pengukuran memiliki nilai *composite reliability* (CR) lebih dari 0.6 yang menunjukkan cukup reliabel. Sedangkan hasil perhitungan *average variance extracted* (AVE) diperoleh lebih besar dari 0.5 artinya bahwa semua data variabel penelitian valid atau memenuhi persyaratan *convergent validity*.

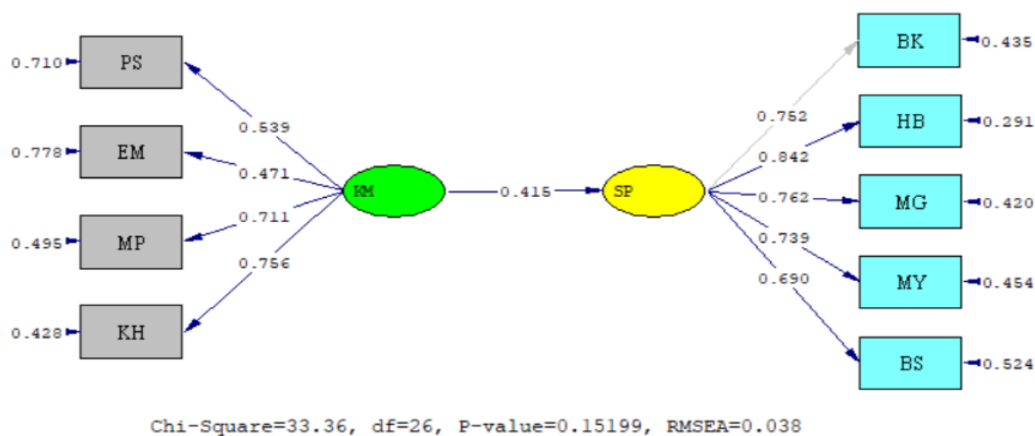
Goodness of Fit

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka dilakukan pengujian *Goodness of fit* untuk menilai kesesuaian antara data dengan model yang dihipotesiskan. Hasil dari pengujian *Goodness of fit* (kesesuaian antara model dengan data) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. *Goodness of fit*

UKURAN	KETENTUAN	HASIL
df	Diharapkan Kecil	26
X^2 / P	Diharapkan Kecil / $P\text{-value} > 0,05$	33,36 / 0,15199
RMSEA	$< 0,08$	0,0388
GFI	$> 0,90$	0.964
AGFI	$\geq 0,90$	0.938
NFI	$\geq 0,90$	0.964
PGFI	Semakin Tinggi Semakin Baik	0.557
PNFI	Semakin Tinggi Semakin Baik	0.696

Berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa antara model dengan data terdapat kesesuaian atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara matrik kovarian dari model teoritik dengan matrik kovarian data. Hasil inilah yang dianalisis lebih lanjut. Berikut ini disajikan hasil pengujian hubungan kausal antar variabel laten dengan melibatkan indikator sebagai variabel manifest.

**Gambar 1. Hasil Uji model hubungan kausalitas kepemimpinan melayani terhadap spiritualitas**

Pengujian hipotesis melalui *Structural Equation Modelling* untuk menentukan signifikansi hubungan kausalitas antar variabel, didasarkan pada nilai hasil statistik t, apabila lebih besar dari 1.96 maka dinyatakan signifikan. Hasil analisis data, diperoleh koefisien sebesar 0.415 dengan t statistik sebesar 5,026 ($> 1,96$), yang menunjukkan bahwa implikasi kepemimpinan melayani dalam pelayanan gereja berdampak secara signifikan terhadap peningkatan spiritualitas umat. Melalui penerapan kepemimpinan melayani, di mana gembala sebagai pemimpin menunjukkan sikap persuasif, mengasihi umat yang selalu sedia untuk mengutamakan dalam pelayanan disertai dengan kerendahan hati akan berdampak pada peningkatan spiritualitas umat. Penerapan kepemimpinan melayani akan berdampak pada

kepuasan orang yang dipimpin, sehingga menggerakkannya untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.⁴⁰ Konteks gereja, maka kepuasan para umat yang membuat mereka menyediakan diri dibimbing dan dituntun untuk bertumbuh dalam kehidupan spiritualitas yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maglione dan Neville bahwa kepemimpinan melayani berkorelasi secara positif terhadap spiritualitas.⁴¹ Kepemimpinan melayani pada aspek memberdayakan atau melayani orang lain sebagai cerminan perilaku spiritualitas yang membuat seseorang dapat bertumbuh, berkembang dan memiliki kesediaan membantu orang lain dan mewujudkan tujuannya.⁴² Kepemimpinan melayani membuat gembala menyediakan waktunya untuk melayani umat melalui program pembinaan dalam mewujudkan visi dan misi gereja, yaitu membentuk umat memiliki kehidupan rohani atau spiritualitas yang mencerminkan Yesus Kristus.⁴³ Kesediaan membina melalui pelayanan gereja membuat umat memiliki kehidupan rohani yang kuat, tidak mudah goyah secara khusus menghadapi perubahan-perubahan di sekitarnya.

Sejalan dengan hasil penelitian Joo et al. bahwa umat yang menilai tinggi pada implementasi kepemimpinan melayani dari pada para pastor (gembala) cenderung menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap gereja.⁴⁴ Umat lebih aktif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ibadah, yang tidak hanya pada hari minggu saja, melainkan hari yang lain. Kepemimpinan melayani yang diimplementasikan gembala justru akan mendorong umat lebih taat, setia beribadah dan perubahan perilaku positif yang menunjukkan pertumbuhan dalam kehidupan spiritualitasnya. Sejalan dengan penelitian Joo bahwa melalui kepemimpinan melayani akan berdampak pada komitmen umat terhadap pemimpin dan juga gereja sebagai lembaga yang membuatnya menunjukkan loyalitas dan kesetiaanya beribadah yang ditunjukkan melalui intensitas atau frekuensi mengikuti ibadah gereja.⁴⁵

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi organisasi gereja, secara khusus pimpinan sinode dari berbagai denominasi gereja, dalam mengambil kebijakan penerapan kepemimpinan melayani bagi para gembala umat dari gereja yang dipimpinnya. Perlunya peningkatan pemahaman melalui pelatihan maupun lokakarya serta pendampingan bagi para gembala dalam praktik kepemimpinan gereja. Gembala hendaknya menerapkan kepemimpinan melayani dengan kerendahan hatinya bersedia menjadi teladan, melayani dan mengayomi umat. Melalui penerapan kepemimpinan melayani, gembala diharapkan menyediakan diri untuk membantu orang lain, dalam konteks ini jemaat dengan memberikan bimbingan dan tuntunan, serta pengaruh positif dalam membawa jemaat mengimplementasikan nilai-nilai iman Kristen yang diajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model kepemimpinan ini akan berdampak pada pertumbuhan dan perwujudan spiritualitas yang baik. Kepemimpinan melayani yang diterapkan gembala akan membuat dirinya tidak memiliki *gap* dengan umat, sehingga memudahkannya memberikan pengaruh

⁴⁰ Charles Duky, "Effects of Servant Leadership on Satisfaction with Leaders: Inclusion of Situational Variables," *Emerging Leadership Journeys* 8, no. 1 (2015): 46-62.

⁴¹ Joyce L. Maglione and Kathleen Neville, "Servant Leadership and Spirituality Among Undergraduate and Graduate Nursing Students," *Journal of Religion and Health* 60, no. 6 (2021): 4435-4450, <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01311-9>.

⁴² Ibid.

⁴³ Barton et al., "Spiritual Formation in the Church."

⁴⁴ Joo et al., "Servant Leadership, Commitment, and Participatory Behaviors in Korean Catholic Church."

⁴⁵ Ibid.

positif dalam menanamkan nilai kebenaran iman Kristen. Umat lebih mudah menerima dan memiliki kesediaan dibimbing, karena hubungan yang baik serta harmonis terbangun melalui kepemimpinan melayani.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Perlu untuk dikaji lebih lanjut faktor yang mempengaruhi spiritual umat, secara khusus pada variabel lainnya dengan lokus penelitian lebih besar atau dalam populasi tidak hanya pada satu denominasi gereja, melainkan berbagai gereja. Spiritualitas umat tidak hanya dipengaruhi kepemimpinan melayani, melainkan juga dari aspek internal dalam diri umat. Aspek internal ini yang perlu dieksplorasi untuk mengkaji dampaknya bagi kehidupan spiritualitas umat.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan kepemimpinan melayani dalam pelayanan gereja berdampak pada peningkatan spiritualitas umat. Melalui kepemimpinan melayani seorang gembala sebagai pemimpin gereja akan berusaha mengutamakan umat yang dilayani untuk dipenuhi kebutuhannya. Secara khusus dalam kehidupan spiritual, dengan memberikan waktu, pikiran, dan upayanya membimbing, menuntun, membina dalam mengimplementasikan nilai-nilai iman Kristen, sehingga berdampak pada peningkatan spiritualitasnya. Hubungan yang dibangun antara gembala sebagai pemimpin dengan umat terjalin baik, harmonis, dan menunjukkan kedekatan. Kepemimpinan melayani akan memberikan penguatan kepada umat dalam implementasinya karena gembala akan berusaha hadir dalam kehidupan umat, mengulurkan tangan sebagai wujud kasih dan kepedulian yang penuh empati. Kepemimpinan ini menjadi kekuatan bagi gembala dalam mendorong dan menggerakkan umat bertumbuh dalam kehidupan spiritualitas, sehingga nilai-nilai iman Kristen terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Rujukan

- Azmi, Saiful, Cut Zahri Harun, and Universitas Syiah Kuala. "Strategi Kepemimpinan Kepala Dinas Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh" 10, no. 3 (2021): 519-528.
- Barton, Ruth Haley, Diane J. Chandler, Siang Yang Tan, Judy Tenelshof, and James C. Wilhoit. "Spiritual Formation in the Church." *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 7, no. 2 (2014): 292-311.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. "Fungsi Manajerial Gembala Sidang Dalam Memperlengkapi Pelayanan Jemaat Lokal." *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 2 (2021): 111-126.
- Chung, Young Soo. "Why Servant Leadership? Its Uniqueness and Principles in the Life of Jesus." *Journal of Asia Adventist Seminary* 14, no. 2 (2011): 159-170.
- Dearth, Jessica, G R Bud West, Virginia Beach, Jessica Dearth, G R Bud West, and Virginia Beach. "The Use of Servant Leadership in the United Methodist Church The Use of Servant Leadership in the United Methodist Church." *Interdisciplinary Journal of Research on Religion* 10, no. Article 5 (2014): 1-26.
- Duky, Charles. "Effects of Servant Leadership on Satisfaction with Leaders: Inclusion of Situational Variables." *Emerging Leadership Journeys* 8, no. 1 (2015): 46-62.
- Ebener, Dan R., and David J. O'Connell. "How Might Servant Leadership Work?" *Nonprofit Management and Leadership* 20, no. 3 (2010): 315-335.
- Frederik, Hanny. "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan Yohanes 10:1-21 Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Gereja." *Jurnal Ilmu Teologi dan*

- Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 69.
- Griffin, Ricky W, and Gregory Moorhead. *Organizational Behavior: Managing People and Organizations*. 11th ed. South-Western: Cengage Learning, 2014.
- Hair, Joe F., Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet." *Journal of Marketing Theory and Practice* 19, no. 2 (2011): 139-152.
- Irawati, Enny. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169.
- Joo, Baek Kyoo (Brian), Sangwon Byun, Soebin Jang, and Insuk Lee. "Servant Leadership, Commitment, and Participatory Behaviors in Korean Catholic Church." *Journal of Management, Spirituality and Religion* 15, no. 4 (2018): 325-348. <https://doi.org/10.1080/14766086.2018.1479654>.
- Maglione, Joyce L., and Kathleen Neville. "Servant Leadership and Spirituality Among Undergraduate and Graduate Nursing Students." *Journal of Religion and Health* 60, no. 6 (2021): 4435-4450. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01311-9>.
- Putra, Adi, and Gunar Sahari. "Penerapan Kepemimpinan Pastoral Yesus Kristus Dalam Kitab Injil Bagi Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia." *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 279-302.
- Reave, Laura. "Spiritual Values and Practices Related to Leadership Effectiveness." *Leadership Quarterly* 16, no. 5 (2005): 655-687.
- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge. *Organizational Behavior*. 17 Global. Boston: Pearson Education Limited, 2017.
- Ronda, Daniel. *Leadership Wisdom: Antologi Hikmat Kepemimpinan*. Bandung: Kalam Hidup, 2011.
- Savage-Austin, Amy R., and Andrew Honeycutt. "Servant Leadership: A Phenomenological." *Journal of Business and Economic Research* 9, no. 1 (2011): 49-54.
- Scorgie, Glen G., Simon Chan, Gordon T. Smith, and James D. Smith III. *Dictionary of Christian Spirituality*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2016.
- Sendjaya, Sen, and James C. Sarros. "Servant Leadership: Its Origin, Development, and Application in Organizations." *Journal of Leadership & Organizational Studies* 9, no. 2 (2002): 57-64.
- Sudibyo, Irwanto. "Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 46-61.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362-387. <http://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.
- Widiyanto, Mikha Agus. *Statistika Terapan: Konsep Dan Aplikasi SPSS/LISREL Dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Widiyanto, Mikha Agus, and Yohanes Parapat. "Suksesi Kepemimpinan Pentakostal Di Era Disruptif." *Kurios* 7, no. 1 (2021): 29-41.
- Widiyanto, Mikha Agus, and Susanto. "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Gereja* 4, no. 1 (2020): 39-46.
- Wijaya, Yahya. "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 129. <http://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>.
- Young, David S. *Servant Leadership for Church Renewal: Shepherds by the Living Spring*. Eugene, Oregon: Wipf and Stock, 2012.
- Yount, William R. *Research Design and Statistical Analysis in Christian Ministry*. Fort Worth: Southwestern Baptist Theological Seminary., 1999.